

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah satu dari banyaknya ilmu akuntansi. Akuntansi biaya berfungsi menganalisis pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasional yang dilaksanakan suatu perusahaan untuk membuat barang dan jasa. Akuntansi biaya mencakup pengidentifikasian, pengumpulan, analisis, dan pelaporan data yang berkaitan dengan pengeluaran untuk evaluasi kinerja, perancangan, pengambilan keputusan, serta pengendalian.

Akuntansi biaya adalah metode untuk menghitung pengeluaran sumber ekonomi yang sedang dan akan terjadi untuk tujuan dan aktiva tertentu (Sriyati, 2021). Penggunaan informasi dari laporan biaya ini digunakan untuk menentukan dan menekan biaya produksi yang terjadi di suatu perusahaan.

Menurut (Januarsah et al., 2019) Akuntansi biaya merupakan proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi finansial dan non-finansial terkait dengan akuisisi dan penggunaan sumber daya perusahaan. Akuntansi ini digunakan sebagai alat pemberian informasi yang relevan kepada manajer untuk membuat pilihan strategis.

Tujuan akuntansi biaya adalah melindungi modal utama dari kemampuan produksi di masa depan dalam skala perusahaan yang konsisten (Harmain et al., 2019). Akuntansi biaya dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan jangka panjang dan pendek, termasuk penentuan harga produk, volume produksi ideal, dan alokasi sumber daya. Ini memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja departemen, produk, dan individu dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan standar biaya yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pokok akuntansi biaya yang di kemukakan oleh (Mulyadi, 2014) adalah:

a) Perhitungan biaya Produk

Hal ini bertujuan untuk melibatkan pencatatan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi.

b) Pengendalian Biaya

Hal ini bertujuan agar biaya yang dikeluarkan dapat di tekan dan memaksimalkan laba dengan baik.

c) Keputusan Khusus

Dalam konteks ini, berkaitan erat dengan informasi biaya yang relevan untuk periode-periode mendatang.

## 2. Biaya

### a. Pengertian Biaya

Biaya dapat artikan sebagai seluruh biaya ekonomi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membuat produk atau menyediakan layanan. Biaya dapat termasuk pengeluaran uang tunai atau nilai yang diberikan secara tidak langsung. Dalam pengertian sederhana, biaya dianggap sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan aset. Dalam artian luas, biaya dapat didefinisikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan secara potensial untuk mencapai tujuan tertentu (Maghfirah & Syam, 2016).

Biaya memiliki tujuan dalam pembuatan laporan berupa Membantu manajemen dalam menetapkan tujuan keuangan, merencanakan kebutuhan sumber daya, dan menetapkan batasan pengeluaran. Selain itu, dalam akuntansi pihak manajemen juga bertanggung jawab untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis (Nurwani, 2019).

Dalam akuntansi, biaya tidak sama dengan beban. Menurut (Winarso, 2014) perbedaan antara biaya dan beban adalah:

- 1) Biaya merupakan sejumlah nilai (dana/kas) yang diberikan kepada barang atau jasa dengan harapan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.
- 2) Beban adalah sejumlah nilai (dana/kas) yang secara langsung dikorbankan untuk memperoleh hasil.

#### b. Objek Biaya

Dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan, memahami objek biaya sangat penting untuk mengawasi, mengontrol, dan melaporkan biaya yang terkait dengan operasi bisnis. Istilah "objek biaya" mengacu pada komponen yang berfungsi untuk mengatur dan mengidentifikasi biaya dalam suatu organisasi. Objek biaya adalah segala bentuk aktifitas yang biayanya di ukur dan dapat perhitungkan.

Menurut (Kholmi, 2019) objek biaya yang umum digunakan yaitu:

- 1) Biaya bahan baku langsung

Pengeluaran dana yang terkait dengan bahan-bahan mentah untuk proses pembuatan barang.

- 2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan pengeluaran dana yang dapat disebarkan langsung ke unit produk atau jasa yang dihasilkan. biaya ini dapat berupa gaji dan juga tunjangan untuk para pekerja.

- 3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya-biaya produksi yang tidak dapat disebarkan langsung ke suatu produk atau unit jasa tertentu dikenal dengan biaya *overhead* pabrik. Ini mencakup biaya-biaya seperti listrik pabrik, depresiasi peralatan, dan biaya-biaya produksi umum lainnya.

4) Biaya produksi

Gabungan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik maka disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau jasa.

5) Biaya variabel

Pengeluaran yang digunakan untuk produksi namun dapat berubah secara langsung berdasarkan volume penjualan.

6) Biaya langsung

Biaya yang dapat secara langsung diberikan kepada produk, proyek, atau departemen tertentu.

7) Biaya tak langsung

Biaya yang tidak dapat disebarkan secara langsung ke suatu produk atau proyek. Biaya *overhead* pabrik umumnya termasuk dalam kategori ini.

### c. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya merupakan kegiatan mengelompokkan berbagai jenis biaya ke dalam kategori tertentu berdasarkan karakteristik tertentu. Tujuan penggolongan biaya adalah untuk memberikan struktur informasi biaya yang jelas, memudahkan analisis, dan membantu pengambilan keputusan manajemen. Menurut (Masum et al., 2020) jika sistem pengolahan biaya yang lebih hemat dikembangkan di masa depan, maka biaya yang dikeluarkan secara signifikan dapat dikurangi.

Menurut (Pramawati, I. D. A. A. T., Sidharta, J., Simbolon, E., Suryadi, D., Kartikasari, I., Abdullah, M. K., & Manurung, 2021) Penggolongan biaya di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Biaya ini digolongkan berdasarkan objek pengeluarannya. Sebagai contoh, jika yang diguna adalah bahan

bakar, maka semua yang terkait dengan bahan bakar disebut sebagai biaya bahan bakar.

## 2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

### a) Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup semua biaya yang terjadi selama proses produksi, mulai dari bahan mentah hingga barang jadi. Secara umum, biaya produksi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

- i. Biaya bahan baku langsung merupakan dana yang dikeluarkan guna pembelian bahan baku untuk proses pembuatan produk.
- ii. Biaya tenaga kerja langsung adalah sejumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memberikan upah atas pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja.
- iii. Biaya overhead pabrik adalah pengeluaran yang tidak termasuk dalam biaya langsung bahan baku dan biaya langsung tenaga kerja. Secara umum, biaya overhead dibagi menjadi tiga kategori:
  - i) Biaya bahan penolong adalah biaya yang muncul ketika membeli bahan tambahan atau penolong yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk tertentu, dan biaya ini terkait dengan produk akhir, seperti biaya untuk kancing yang digunakan dalam pembuatan pakaian.
  - ii) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah pengeluaran yang diberikan kepada karyawan yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi tetapi mendukung proses tersebut.

b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengiriman barang dagangannya ke pada customer.

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mencakup semua biaya operasional kantor secara menyeluruh serta untuk mengelola semua biaya yang terkait dengan produk.

3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

a) Biaya langsung

Biaya langsung adalah pengeluaran dana yang dapat dijelajahi secara langsung ke satu unit keluaran, baik produk maupun departemen.

b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah pengeluaran dana yang sedang dialami suatu sektor perusahaan, tetapi fungsinya dinikmati oleh lebih dari satu sektor perusahaan. Untuk sektor lain yang berdampak atas manfaatnya, biaya ini dianggap sebagai biaya tidak langsung.

4) Pengelompokan Biaya Menurut Perilaku Biaya dengan Perubahan Volume Kegiatan

a) Biaya variabel

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang selalu tidak menetap akibat dari aktivitas bisnis. kelompok biaya ini adalah biaya bahan baku langsung maupun penolong, tenaga kerja langsung, sebagian *overhead* pabrik, dan biaya pemasaran.

b) Biaya tetap

Biaya tetap dengan kata lain, bahkan jika tingkat aktivitas berubah dalam batas tertentu, biaya relatif tidak akan berubah.

c) Biaya semi variabel

Biaya semi-variabel adalah biaya yang sebagian terdiri dari elemen variabel dan sebagian lainnya terdiri dari biaya tetap. Biaya seperti listrik, air, dan telepon, selain itu elemen variabel (misalnya, biaya abonemen bulanan) dan elemen tetap (misalnya, biaya penggunaan bergantung pada jumlah penggunaan).

5) Pengelompokan Biaya Menurut Jangka Waktu Pemanfaatannya

a) Pengeluaran modal

Biaya yang menghasilkan keuntungan dalam satu siklus akuntansi ataupun lebih dikenal sebagai pengeluaran modal. Saat terjadi, pengeluaran modal dianggap sebagai aset karena manfaat yang diterima perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

b) Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan merujuk pada penggunaan dana yang hanya memberikan manfaat selama periode akuntansi tertentu. Biaya-biaya ini dicatat sebagai beban pada saat terjadinya dan kemudian diakumulasikan sebagai pendapatan dari biaya-biaya tersebut.

### 3. Biaya Produksi

#### a. Pengertian Biaya Produksi

Dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 5-7 dijelaskan bahwa:  
 وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥ وَلَكُمْ فِيهَا  
 جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ  
 تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ٧

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakannya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan). Dan ia mengangkut beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhan Maha Pengasih, Maha Penyayang”.

Menurut penafsiran yang disampaikan oleh As-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, seorang ahli tafsir dari abad ke-14, pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan hewan untuk kebaikan dan kesejahteraan manusia. Diantaranya ada bulu yang menghangatkan dan makanan untuk manusia. Selain diolah bulu dan dagingnya, hewan juga dapat mengangkat beban berat dan mengantar manusia ke berbagai tempat yang berarti beban yang berat, dan bahkan membawa ke berbagai wilayah. Dan Allah Maha Pengasih dan Penyayang karena telah menudukan (fasilitas) bagi manusia yang sangat dibutuhkan dan diperlukan.

Tafsir diatas berkaitan dengan konsep biaya produksi yang penting untuk dunia bisnis, karena dapat menimbulkan keuntungan sebuah perusahaan. Untuk menghasilkan laba setinggi-tingginya dan mempertahankan daya saing perusahaan di pasar, mengelola biaya produksi dengan baik sangat penting. Dalam penetapan biaya produksi harus menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengambilan

strategi produksi (Siregar, N. R., Sugianto, S., & Hasibuan, 2023). Strategi manajemen biaya yang baik dapat mencakup pemantauan yang cermat, pemilihan sumber daya yang efektif, dan terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Pada umumnya, produksi dalam jumlah besar terjadi pada periode yang berbeda-beda dalam satu tahun (Touili et al., 2020). Perusahaan yang mampu mengambil keputusan yang cerdas dan proaktif terkait biaya produksi memiliki peluang lebih baik untuk mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Pengelolaan biaya produksi merupakan kunci untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola biaya dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang signifikan. Istilah "biaya produksi" mengacu pada semua pengeluaran yang diperlukan guna membuat suatu barang atau menyediakan suatu jasa. Biaya produksi mencakup semua pengeluaran dari saat bahan baku tersedia hingga bahan baku tersebut diproses menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Jannah, 2018).

Dalam ekonomi, fungsi produksi menjelaskan bagaimana input-input tersebut digabungkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Fungsi dari produksi sendiri adalah untuk memenuhi permintaan dari fungsi penjualan (PURWANTO, 2020).

Proses perubahan bahan baku menjadi produk akhir adalah bagian dari fungsi produksi. Untuk memproduksi suatu produk, diperlukan bahan baku utama, pekerjaan langsung, pekerjaan tidak langsung, dan bahan tambahan (Ramadita & Suzan, 2019). Fungsi produksi sangat penting dalam analisis ekonomi karena membantu produsen dan pengambil keputusan ekonomi memahami bagaimana perubahan dalam penggunaan input dapat mempengaruhi output produksi.

## b. Jenis-Jenis Biaya Produksi

Perusahaan memerlukan pemahaman yang baik tentang biaya produksi ini untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan strategis tentang produksi dan harga produk.

Dalam jenis-jenis biaya yang diperlukan dalam akuntansi administrasi dapat dikategorikan sebagai berikut (Nuada, 2018):

- 1) Biaya Pengadaan Aktiva, juga dikenal sebagai Pengeluaran Modal, adalah seperti membeli tempat atau bangunan, sewa tempat dan peralatan seperti komputer atau mesin hitung. Pengeluaran ini disebut sebagai investasi dan akan diberikan sebagai biaya yang dapat dimanfaatkan selama waktu yang dapat dimanfaatkan, yang dikenal sebagai biaya penyusutan.
- 2) Biaya Produksi, mencakup biaya bahan baku; biaya tenaga kerja, seperti upah dan transportasi untuk mendapatkan bahan; dan biaya *overhead* pabrik, seperti gas, listrik, dan peralatan yang rusak.
- 3) Biaya operasional mencakup biaya untuk pemasaran dan juga biaya administrasi serta biaya umum. Biaya pemasaran mencakup gaji dan transportasi bagian pemasaran, iklan, spanduk, dan papan nama. Biaya administrasi dan umum mencakup air, listrik, dan telepon, gaji pegawai, dan perbaikan peralatan kantor.

Selain itu, jenis-jenis biaya produksi juga dapat dilihat berdasarkan perilaku biaya, yaitu:

- 1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah dana yang dikeluarkan secara keseluruhan tidak akan berubah-ubah jika aktivitas bisnis naik ataupun turun. Contohnya: sewa, asuransi, pajak, dan penyusutan aktiva tetap.

## 2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah pengeluaran dana yang dapat meningkat secara keseluruhan sehubungan dengan naiknya atau turunnya aktivitas secara keseluruhan sehubungan dengan aktivitas yang terjadi.

## 3) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang menunjukkan biaya variabel, tetap, dan karakteristik-karakteristiknya (Yuni et al., 2021).

# 4. Biaya Standar

## a. Pengertian Biaya Standar

Menurut (Avenali et al., 2020) biaya standar satuan adalah biaya ekonomi per produksi, atau produksi yang tidak menghasilkan pendapatan, setelah dikurangi *out-of-service*. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa optimal penggunaan sumber daya perusahaan. Biaya standar biasanya digunakan untuk membandingkan biaya yang ditetapkan dan yang dikeluarkan. Oleh karena itu, biaya standar didefinisikan sebagai pengeluaran awal yang seharusnya digunakan selama proses produksi. (Palupi, T.A., Zahroh, Z. A., & NP, 2016).

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di awal sebelum kegiatan produksi suatu produk ataupun sejumlah produk yang digunakan dalam jangka waktu tertentu (Tirayoh et al., 2014). Biaya standar biasanya ditentukan di awal sebagai patokan biaya yang dikeluarkan di awal.

Selain penentu biaya dimuka, biaya standar juga dapat dijadikan perbandingan kinerja untuk mengevaluasi efisiensi operasional, bisnis dapat membandingkan kinerja aktual dengan biaya standar. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk menemukan area di mana biaya aktual melebihi atau kurang dari biaya standar. Biaya standar digunakan sebagai dasar untuk perencanaan anggaran,

memungkinkan perusahaan untuk merencanakan sumber daya dengan lebih akurat, dan membantu manajemen mengidentifikasi kesalahan dan mengambil tindakan segera. Standar ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengawasi dan mengatur biaya produksi secara lebih efisien.

Menurut (Rudianto, 2014) biaya standar berfungsi sebagai:

- 1) Membuat rancangan dana untuk pembelanjaan perusahaan;
- 2) Meningkatkan motivasi karyawan dan menilai efisiensi operasional;
- 3) Mempersederhanakan perhitungan dan laporan biaya;
- 4) Menetapkan biaya untuk bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi; dan
- 5) Menetapkan harga jual dan tawaran kontrak.

#### **b. Jenis-Jenis Standar**

Menurut (F. Wulandari & Atmoko, 2017) standar biaya memiliki beberapa jenis sesuai dengan dasar tingkatan yang dilaksanakan, diantaranya yaitu:

##### 1) Standar Teoritis

Standar ideal yang sulit dipenuhi dalam kehidupan nyata dikenal sebagai standar teoritis. Standar teoritis berdasarkan gagasan bahwa biaya standar mencerminkan tingkat efisiensi maksimum yang dapat dicapai oleh pelaksana. Kelebihan dari standar teoritis adalah kemampuannya untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, implementasi yang sempurna, baik oleh manusia maupun mesin, jarang terjadi.

##### 2) Standar Waktu yang Lalu

Standar waktu lalu dihitung dengan menghitung rata-rata biaya periode sebelumnya. Ini karena rata-rata biaya periode sebelumnya dapat mengandung sejumlah pengeluaran dana yang

tidak terlalu diperlukan, yang sebaiknya tidak dimasukkan kedalam bagian dari biaya standar. Namun, standar semacam ini bermanfaat bagi bisnis yang baru mengadopsi sistem penetapan biaya standar, dan biasanya meningkat seiring berjalannya waktu.

### 3) Standar Normal

Standar normal berdasarkan taksiran dana yang dimasa depan dengan kondisi keadaan kegiatan ekonomi yang normal. Dengan kata lain, standar normal berdasarkan pada rata-rata dana yang digunakan dimasa lalu, yang sesuai dengan perkiraan biaya dimasa depan.

### 4) Standar Pelaksanaan Terbaik yang dapat Dicapai

Dalam standar ini, tingkat optimal implementasinya mempertimbangkan kegiatan yang tidak dapat dihindari.

Selain itu, adapun jenis-jenis standar biaya menurut (Lestari Arly et al., 2014) yaitu:

#### 1) Standar Ideal (*Ideal Standards*)

Standar ideal bisa tercapai ketika semua berfungsi dengan benar. Standar ideal akan bekerja jika semua komponen dalam produksi dalam keadaan baik; dengan kata lain, mesin tidak rusak, para karyawan bekerja, atau memiliki pengalaman yang menguntungkan.

#### 2) Standar yang Saat ini Dapat Dicapai (*Currently Attainable Standards*)

Standar ini dapat diraih jika perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Keringanan diberikan untuk kerusakan yang tidak fatal, gangguan, dan keterampilan yang kurang dari sempurna.

### c. Tujuan Dan Manfaat Biaya Standar

Tujuan dari biaya standar menurut (Tirayoh et al., 2014) yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan dana untuk pembelanjaan perusahaan,
- 2) Pengawasan serta pengukuran efisiensi,
- 3) Menekan angka biaya yang dikeluarkan,
- 4) Mempermudah penulisan dan perancangan laporan biaya,
- 5) Merancang biaya bahan baku, pekerjaan proses, dan persediaan barang jadi,
- 6) Berfungsi untuk acuan harga disarankan.

Selain ada tujuan dari biaya standar (Putri & Kusumastuti, 2022) mengungkapkan tentang manfaat biaya standar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan dana untuk pembelanjaan perusahaan;
- 2) Pengawasan biaya melalui motivasi kepada karyawan dan perkiraan efisiensi operasi;
- 3) Perhitungan biaya yang lebih sederhana dan laporan laba yang disajikan lebih cepat;
- 4) Pembayaran biaya untuk bahan baku, produk diproses, dan produk jadi; dan
- 5) Penetapan harga jual.

#### **d. Penentuan Biaya Standar**

Biaya standar ditetapkan sebagai anggaran yang dianggap wajar untuk produk atau layanan tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ini digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kinerja aktual perusahaan dan memberikan informasi tentang efisiensi operasional. Selain itu, penentuan biaya standar harus mempertimbangkan kemungkinan produk yang rusak, produk yang cacat (Siahaan, 2016).

Menurut (Junita, 2017) ada beberapa unsur pembentuk penentuan biaya standar ialah sebagai berikut:

### 1) Standar Biaya Bahan Baku langsung

Unsur pembentuk standar biaya bahan baku langsung yang utama yaitu anggaran. Anggaran adalah alat yang digunakan untuk merancang dan pengawasan dalam jangka waktu yang pendek (Lubis, K. F., Kamilah, 2023). Anggaran yang tepat untuk bahan baku diperlukan untuk penetapan biaya standar ini, termasuk: pembelian teratur; pengawasan atas pengiriman pengangkutan bahan baku menggunakan transportasi; fasilitas yang memadai; metode yang memadai untuk menemukan dan menjaga bahan baku selama proses; dan pengiriman dan penyimpanan produk yang selesai.

### 2) Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Ada dua bagian dalam penetapan biaya standar ini: standar upah dan standar jam kerja. Penentuan penentuan ditetapkan berdasarkan beberapa hal, seperti perjanjian dengan pekerja, data gaji sebelumnya yang dapat digunakan sebagai tarif gaji standar rata-rata, dan perhitungan tarif gaji dalam kegiatan operasional yang normal. Namun, untuk standar jam kerja, penentuan dapat berupa: menghitung jam kerja rata-rata untuk satu karyawan dari kartu harga pokok periode sebelumnya; melaksanakan tes operasi produksi dalam kondisi normal; dan membuat perkiraan normal berdasarkan pengetahuan dan kemahiran dalam operasi produksi dan produk.

### 3) Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk mengontrol biaya menggunakan tarif overhead ini, tarif harus dibagi menjadi komponen tetap dan variabel. Dalam sistem biaya standar, pengendalian biaya *overhead* pabrik memerlukan pembuatan rancangan pengeluaran yang mudah untuk membedakan biaya *overhead* tetap dan variabel.

## 5. Perencanaan dan Pengendalian

Untuk memastikan bahwa suatu proyek atau kegiatan berjalan sesuai dengan anggaran, perencanaan dan pengendalian biaya adalah dua langkah penting dalam manajemen biaya. Proses ini berlangsung sepanjang siklus hidup proyek atau kegiatan. Dengan melaksanakan keduanya dengan benar, organisasi dapat mengelola risiko, meningkatkan akurasi perkiraan biaya, dan memastikan proyek atau kegiatan berjalan sesuai anggaran.

Perencanaan adalah proses menimbang serangan dari luar, menetapkan tujuan, dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga mencakup pembuatan program operasi yang menyeluruh untuk setiap tahap operasi. Selain itu, perencanaan mencakup mempelajari situasi perusahaan saat ini, kebijakan utama, dan penentuan waktu. Pengendalian, di sisi lain, adalah upaya manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memastikan bahwa hasilnya tidak melebihi batas, aktivitas diawasi terus-menerus. Rencana dan hasil nyata dari setiap tugas dievaluasi, dan jika terdapat perbedaan yang sangat berpengaruh, maka dilakukan perbaikan (Putra & Sabijono, 2015).

Perencanaan dan pengendalian melibatkan hal-hal yang mencakup mengidentifikasi kebijaksanaan, strategi, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan peraturan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan sumber daya yang menganggur karena belum digunakan karena proses (Astuti et al., 2018).

Proses perancangan dan pengendalian ini adalah untuk merancang dan mengelola sistem yang akan dibangun. Sistem ini dapat digambarkan sebagai proses-proses elemen-elemen yang dimiliki suatu komponen (Astuti et al., 2018). Hal ini membuat keduanya sangat penting untuk mencapai kinerja dan keberhasilan organisasi. Selain itu pengendalian memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan rencana di masa depan.

## 6. Analisis Varians

Analisis varians adalah metode umum yang digunakan untuk mengendalikan biaya. Varians bertugas membandingkan biaya yang direncanakan awalnya dengan biaya yang sebenarnya dikeluarkan selama proses produksi. Analisis varians adalah tujuan utamanya untuk menemukan perbedaan di antara biaya standar dan biaya sebenarnya. Karena itu, analisis varians juga dikenal sebagai analisis penyimpangan.

Menurut (Dewi & Setiowati, 2018) Analisis varians terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

### a. Analisis varians biaya bahan baku langsung

Dalam jenis analisa varians ini biaya bahan baku langsung dibagi kembali menjadi dua antaranya selisih bahan baku dan selisih kualitas bahan baku:

#### 1) Selisih bahan baku

Selisih ini timbul ketika harga bahan baku yang dibeli perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dari anggarannya (Witjaksono, 2013). Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{SHBB} = (\text{HA} - \text{HS}) \text{KA}$$

Dimana :

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

Perubahan akan menguntungkan perusahaan jika harga sebenarnya lebih rendah daripada harga standar; namun, jika harga sebenarnya lebih tinggi daripada harga standar, perubahan tidak akan memberikan laba kepada perusahaan.

#### 2) Selisih kualitas bahan baku

Perbedaan ini muncul ketika jumlah bahan baku yang digunakan sebenarnya dan yang dianggarkan berbeda. Untuk menghitungnya, rumus yang digunakan:

$$\text{SKBB} = (\text{KA} - \text{KS}) \text{HS}$$

Dimana :

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

Jika kuantitas sebenarnya lebih sedikit daripada kuantitas standar, perbedaan akan memberikan laba ke perusahaan. Namun, jika kuantitas sebenarnya lebih banyak daripada kuantitas standar, perbedaan akan merugikan perusahaan.

b. Analisis Varians biaya tenaga kerja langsung

Variasi biaya tenaga kerja langsung diakibatkan oleh anggaran yang telah ditetapkan. Dua jenis perbedaan digunakan untuk memeriksa varians ini, yaitu:

1) Selisih tarif tenaga kerja

Selisih ini terjadi jika tarif upah yang sebenarnya dan yang dianggarkan berbeda. Rumusnya ialah:

$$\text{STTK} = (\text{TA} - \text{TS}) \text{JA}$$

Dimana,

STTK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

Jika nominal gaji sesungguhnya lebih rendah daripada nominal gaji standar, perubahan akan memberikan laba ke perusahaan; jika sebaliknya, perubahan akan merugikan perusahaan.

2) Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Perbedaan terjadi ketika waktu yang dianggarkan dan waktu yang dibutuhkan pekerja berbeda. Rumusnya ialah:

$$\text{SETK} = (\text{JA} - \text{JS}) \text{ TS}$$

Dimana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar Jam Kerja

Jika jam kerja sebenarnya lebih pendek daripada jam kerja standar, perbedaan akan memberikan laba perusahaan. Namun, jika jam kerja sebenarnya lebih panjang daripada jam kerja standar, perbedaan akan merugikan perusahaan.

c. Analisis Varian Biaya *Overhead* (BOP)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan alasan di balik perbedaan biaya *overhead* (BOP (Nafarin, 2013). Rumus umum untuk menghitung BOP yaitu:

1) Selisih pengeluaran

BOP sebenarnya – BOP standar

2) Selisih kapasitas

(Kapasitas normal – kapasitas sesungguhnya) x tarif BOP tetap

3) Selisih Efisiensi

(Jam kerja standar – jam kerja sesungguhnya) x tarif BOP total

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti/<br>Tahun                                      | Judul<br>Penelitian  | Metode  | Persamaan  | Perbedaan   | Hasil Penelitian  |
|-----|---|--|---|--|---|---|
| 1.  | Teoh Choon Hung, dan Jaya Kumar Shanmugam (Jurnal 2023) | The Relevance of Standard Costing and Variance Analysis in Global Industries Today (Relevansi Penetapan Biaya Standar dan Analisis Varians dalam Industri Global Saat Ini) | Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. | Kedua artikel ini sama-sama membahas analisis varians dan pendekatan penetapan biaya standar, serta keuntungan, kekurangan, dan kegunaannya. | Pada penelitian terdahulu kerangka menggunakan motivasi untuk pihak industri sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada UMKM saja.             | Hasil dari artikel tersebut adalah berhasil menyimpulkan bahwa teknik penetapan biaya standar dan analisis varians merupakan alat akuntansi manajemen yang relevan dan penting bagi industri saat ini (Hung, T. C., & Shanmugam, 2023). |
| 2.  | Nisel Mandodo, dan Maiercherinr Daud (Jurnal 2022)      | Analisis Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT. Toarco Jaya Makassar 2020-2021  | Metode yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif.           | Kedua artikel ini sama-sama untuk mengetahui dan menganalisis penetapan biaya standar selama proses produksi sebagai metode kontrol.         | Penelitian sebelumnya menggunakan deskripsi kuantitati sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Hasil analisis varians menunjukkan bahwa terdapat selisih kerugian sebesar Rp. 4.821.580.960 antara anggaran dan biaya bahan baku aktual; selisih varian keuntungan sebesar Rp. 2.352.515.346 antara anggaran dan                       |

|    |  |   |  |  |   |   |
|----|--|---|--|--|---|---|
|    |  |   |  |  |   | biaya tenaga kerja langsung aktual; serta selisih kerugian sebesar Rp. 111.048.540 antara anggaran dan overhead (Mandodo & Daud, 2022).   |
| 3. | Anisa Gerhani Putri, dan Endah Dwi Kusumastuti (Jurnal 2022) | Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Tujuan utama dari kedua artikel ini adalah untuk eksplorasi cara penggunaan biaya standar dalam mengatur biaya produksi. | Penelitian terdahulu memiliki objek biaya produksi sablon jersey yang berlokasi di Javasublim sedangkan penelitian sekarang berobjek biaya produksi keripik singkong yang berlokasi di UMKM Dafa Keripik. | Hasil menunjukkan bahwa Javasublim menerapkan biaya standar melalui produksi anggaran biaya. Untuk mengontrol biaya produksi, variasi biaya produksi dinilai. Biaya penunjang bahan baku, perawatan mesin, dan penyusutan aktiva tetap masih merupakan biaya yang tidak dibebankan, meskipun bisnis memenuhi biaya standar. Biaya produksi yang tidak menguntungkan sebesar Rp 134.808.524, |

|    |  |  |   |  |  |  |
|----|--|--|---|--|--|--|
|    |  |  |   |  |  | dengan tingkat efisiensi produksi rata-rata 69 persen. Namun, karena varians ini, biaya produksi tidak efisien (Putri & Kusumastuti, 2022).  |
| 4. | Warren Lalamentik dan Anneke Wangkar (Jurnal 2022) | Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti. | Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. | Kedua artikel ini sama-sama mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan sistem biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi. | Penelitian terdahulu berlokasi di CV. Malalayang Sakti sedangkan penelitian sekarang berlokasi di UMKM Dafa Keripik. | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan perbedaan efisiensi yang tidak menguntungkan, yang menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan tidak efisien saat mengolah produk. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus bekerja dengan efisien sehingga mereka dapat menghemat uang dan menghindari pemborosan kapasitas (Lalamentik & Wangkar, 2022). |

|    |  |  |   |  |  |  |
|----|--|--|---|--|--|--|
| 5. | Riska Amalia, dan Shinta Avriyanti (Jurnal 2021) | Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kec. Muara Harus Kab. Tabalong) | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Tujuan dari kedua artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penerapan biaya standar dapat dimanfaatkan untuk mengatur biaya produksi dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam pengenalan sistem tersebut sebagai alat pengendalian biaya. | Penelitian terdahulu memiliki objek biaya produksi kerupuk ikan haruan sedangkan penelitian sekarang berobjek biaya produksi keripik singkong. | Penelitian menunjukkan bahwa untuk menetapkan standar biaya, UKM perlu menerapkan praktik terbaik yang dapat dicapai agar pengendalian biaya produksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif, sehingga dapat mencapai keuntungan yang optimal. Hanya bahan baku ikan Haruan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan Haruan, dan terdapat selisih sebesar Rp. 1.150.000 untuk tepung terigu dan gula pasir, sesuai dengan analisis model biaya "One Difference". Karena harga dan karakteristik bahan baku bervariasi, penggunaan bahan |
|----|--|--|---|--|--|--|

|    |   |   |   |   |  |  |
|----|---|---|---|---|--|--|
|    |   |   |   |   |  | baku ini menghasilkan keuntungan. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tetap stabil (Amalia & Avriyanti, 2021).  |
| 6. | Izzatul Ashif, Qimiyatussa'adah, dan Halleina Rejeki Putri Hartono. (Jurnal 2020) | Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. | Tujuan utama dari kedua artikel ini adalah untuk menilai efektivitas penerapan biaya standar dalam mengatur biaya produksi. | Penelitian terdahulu berlokasi di PG Poerwodadie sedangkan penelitian sekarang berlokasi di UMKM Dafa Keripik. | Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih positif sebesar Rp. 2.667.683,61 antara biaya aktual PG Poerwodadie dengan biaya standar. Perbedaan ini terdiri dari selisih positif sebesar Rp. 2.173.301.277 untuk biaya bahan baku, serta selisih positif sebesar Rp. 2.173.301.277 untuk biaya tenaga kerja langsung, dan selisih negatif sebesar Rp. 539.403.640 untuk biaya overhead |

|    |                                       |  |   |  |   |  |
|----|---------------------------------------|--|---|--|---|--|
|    |                                       |  |   |  |   | pabrik (Ashif et al., 2020).   |
| 7. | Selvia Risqi Wulandari (Skripsi 2020) | Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba Pada PT. Seribu Satu Alami Madura | Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. | Kedua artikel ini sama-sama memiliki tujuan untuk menyelidiki dan menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. | Penelitian terdahulu berlokasi di PT. Seribu Satu Alami sedangkan penelitian sekarang berlokasi di UMKM Dafa Keripik. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam biaya produksi, biaya bahan baku, biaya <i>overhead</i> pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung yang menghasilkan keuntungan. Namun, terdapat perbedaan yang merugikan dalam biaya tenaga kerja langsung. Varians ini muncul karena kendala dalam mengendalikan biaya produksi. Perusahaan dapat menurunkan biaya produksi dan memperbaiki perencanaan biaya standar di masa depan dengan menggunakan analisis biaya |

|    |   |   |  |  |  |  |
|----|---|---|--|--|--|--|
|    |   |   |  |  |  | standar (S. R. Wulandari, 2020).   |
| 8. | Dewi Angraini, dan Yuli Nurhayati (Jurnal 2020) | Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi | Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Kedua artikel ini sama-sama mempunyai tujuan untuk menentukan pengendalian biaya produksi melalui penerapan biaya standar. | Penelitian terdahulu bergerak di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau sedangkan penelitian sekarang bergerak di usaha keripik singkong UMKM Dafa Keripik. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Kerupuk Jangek Khas Malalo di Kota Lubuklinggau mengalami kerugian dalam berbagai aspek, termasuk dalam pembelian bahan baku, efektivitas pemantauan biaya tenaga kerja yang terpengaruh oleh kenaikan upah dan perekrutan pekerja, serta penggunaan perhitungan yang tidak tepat untuk mengendalikan pengeluaran pabrik. Dengan meningkatnya biaya produksi, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam pengendalian biaya |

|    |                                      |  |   |  |   |   |
|----|--------------------------------------|--|---|--|---|---|
|    |                                      |  |   |  |   | produksi (Anggraini & Nurhayati, 2020).   |
| 9. | Eka Aprilya Setiawati (Skripsi 2020) | Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Ukm Batik Tanjung Bumi Madura (Studi Kasus UKM Batik pada Hj. Saodah) | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Persamaan kedua artikel ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan biaya standar sebagai sarana untuk mengatur biaya produksi. | Penelitian terdahulu berlokasi di Batik Tanjungbumi Madura (UKM Batik Ibu Hj. Saodah) sedangkan penelitian sekarang berlokasi di UMKM Dafa Keripik. | Berdasarkan hasil penelitian tersebut, UKM disarankan untuk memonitor biaya produksi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya. Tindakan ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Hasil analisis perhitungan biaya aktual dan standar menunjukkan adanya perbedaan keuntungan dan kerugian dalam biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada produksi batik. Situasi ini terjadi karena kesalahan dalam menghitung biaya produksi di UKM Batik Ibu Hj. Saodah (Setiawati, 2020). |

|     |                                    |   |  |  |  |   |
|-----|------------------------------------|---|--|--|--|---|
| 10. | Nining Asniar Ridzal (Jurnal 2019) | Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. | Kedua artikel ini sama-sama mempunyai tujuan untuk menentukan seberapa besar perbedaan antara biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dan biaya yang sebenarnya terjadi. | Penelitian terdahulu memiliki biaya produksi paving block sedangkan penelitian yang sekarang memiliki biaya produksi keripik singkong. | Karena biaya standar lebih tinggi daripada biaya aktual, analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam variansi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Disarankan agar manajemen mengurangi pemborosan dan akumulasi persediaan dengan meningkatkan pengendalian efektif terhadap pembelian dan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead di pabrik. Saat menetapkan biaya standar, mereka juga harus mempertimbangkan biaya historis (Ridzal, 2019). |
|-----|------------------------------------|---|--|--|--|---|

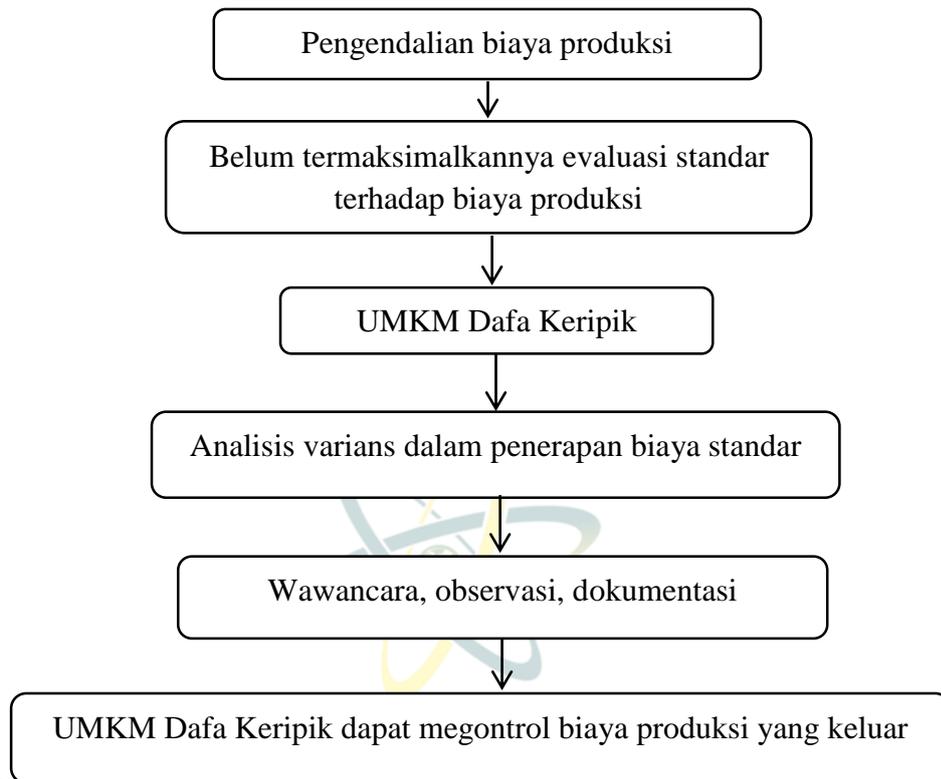
### C. Kerangka Pemikiran

Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan arah untuk analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Uraian dalam kerangka berpikir harus mengidentifikasi ide-ide atau teori-teori yang mendasari penelitian, ini dapat mencakup perspektif atau basis teori yang mendukung penelitian. Kerangka berpikir tidak hanya menjelaskan variabel yang akan diteliti tetapi juga menjelaskan bagaimana hubungan antara konsep dan variabel yang diasumsikan didasarkan pada teori atau konsep yang telah dipilih.

Dari penelitian yang berjudul "Analisis Variasi Dalam Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Keripik Singkong Pada UMKM Dafa Keripik," maka, variabel independen (X) penerapan biaya dan variabel dependen (Y) adalah Pengendalian Biaya Produksi.

Selain itu, terdapat kerangka pemikiran yang memiliki alur yang pertama berupa permasalahan utama di lokasi penelitian yaitu pengendalian atas biaya produksi, tahap selanjutnya ditandai dengan panah kebawah merupakan permasalahan yang belum terealisasikan oleh tempat penelitian melalui pra-riset yaitu belum termaksimalkan evaluasi standar terhadap biaya produksi yang terjadi. Kerangka pemikiran dilanjutkan dengan lokasi tempat penelitian yaitu UMKM Dafa Keripik. Ditahap selanjutnya peneliti menggunakan metode penelitian untuk meneliti permasalahan tersebut dengan teknik analisis varians dalam penerapan biaya standar dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di akhir kerangka pemikiran peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membuat UMKM Dafa keripik dapat mengontrol biaya produksi yang keluar. Berikut merupakan diagram kerangka pemikiran yaitu:



**Gambar 2. 1 Alur Kerangka Pemikiran**